



THE IMPLEMENTATION OF ADIWIYATA PROGRAM VIEWED FROM THE ASPECT OF PARTICIPATORY – BASED ACTIVITIES AT SDN SERAYU

Lisa Retnasari¹, Yayuk Hidayah², Cahyo Ari Witanto³, Anis Suryaningsih⁴

^{1,2,3} Instansi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

⁴ Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

¹lisa.retnasari@pgsd.uad.ac.id

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DITINJAU DARI ASPEK KEGIATAN BERBASIS PARTISIPATIF DI SDN SERAYU

ARTICLE HISTORY

Submitted:
22 Januari 2021
22nd January 2021

Accepted:
09 Maret 2021
09st March 2021

Published:
14 April 2021
14th April 2021

ABSTRACT

Abstract: This research was initiated by environmental problems that resulted in the significance to conduct research on environmental protection and management. One of the efforts to protect and manage the environment was Adiwiyata program in order to build students' caring character and environmental culture. The purpose of this study was to describe the Adiwiyata Program in terms of participatory-based activities at SD N Serayu Yogyakarta. The type of this research was a qualitative descriptive study with a qualitative approach through a survey. The research subjects were the principal, 2 Adiwiyata teams, 2 classroom teachers, and 5 students. The object of research was the Adiwiyata Program Implementation in terms of participatory activity aspects. Then, data were collected through observation, interview, and documentation. The validity of the data was examined by technical triangulation and source triangulation. After that, the data were analyzed by using the Miles and Huberman model. The results showed that the implementation of Adiwiyata Program viewed from participatory-based activities at SD N Serayu was running well. This could be seen from 1) Implementing planned environmental protection and management activities for school residents which were carried out regularly and involved all school members. 2) Establishing partnerships in the context of environmental protection and management with various parties including the Environmental Service, the Environmental Agency, committees, parents, RT, RW, Dukuh, Lurah, and Camat.

Keywords: Environmental Management, Adiwiyata, Participatory Activities

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan lingkungan hidup sehingga penting untuk dilakukan penelitian tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Salah satu upaya untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu melalui program Adiwiyata sehingga kelak siswa memiliki karakter peduli dan berbudaya lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan Program Adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan berbasis partisipatif di SD N Serayu Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan yaitu survey. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, 2 tim Adiwiyata, 2 guru kelas, dan 5 peserta didik. Objek penelitian yaitu Implementasi Program Adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan Partisipatif. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan berbasis Partisipatif di SD N Serayu berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari, 1) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah yang dilakukan secara rutin dan melibatkan seluruh warga sekolah. 2) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak diantaranya Dinas Lingkungan Hidup, Badan Lingkungan Hidup, komite, orang tua, RT, RW, Dukuh, Lurah, Camat.

Kata Kunci : Pengelolaan Lingkungan Hidup, Adiwiyata, Kegiatan Partisipatif

CITATION

Retnasari, L., Hidayah, Y., Witanto, C. A., & Suryaningsih, A. (2021). The Implementation of Adiwiyata Program Viewed from the Aspect of Participatory – Based Activities at



PENDAHULUAN

Di era modern saat ini banyak teknologi teknologi canggih yang dapat memproduksi berbagai macam barang salah satunya kemasan makanan dan minuman yang terbuat dari plastik. Banyaknya timbulan sampah sisa kegiatan manusia apabila tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan dampak pencemaran lingkungan seperti pencemaran tanah, air dan udara. (Badan Pusat Statistik, 2018: vii) pada tahun 2016 jumlah timbulan sampah di Indonesia sudah mencapai 65.2 juta ton pertahun dengan jumlah penduduk mencapai 261.89 juta jiwa. Kerusakan dan pencemaran lingkungan di Indonesia telah terjadi di berbagai daerah, yang terus bertambah dari tahun ke tahun, berbagai bentuk kerusakan dan pencemaran yang dapat diidentifikasi adalah banjir, longsor, kebakaran hutan, kerusakan terumbu karang, pencemaran tanah, udara dan air. Hal tersebut adalah hasil dari perbuatan manusia melalui berbagai kegiatan yang menempatkan alam sebagai bahan komoditi yang terus dieksploitasi. lingkungan justru menjadi media pembuangan (limbah dan sampah) sebagai bagian dari hasil eksploitasi tersebut (Kahfi, 2014: 207). Kerusakan dan pencemaran lingkungan tersebut tidak dapat dipecahkan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran akan pengelolaan lingkungan. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Salah satu cara dalam upaya mengubah perilaku adalah melalui jalur pendidikan (Afandi 2013: 100).

Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting dilakukan di jenjang SD karena pada masa ini anak memasuki

perkembangan masa kanak-kanak akhir dimana masa ini di alami oleh anak yang berusia 6-12 tahun. Pada usia itu anak memasuki masa Operasional Konkrit yaitu penggunaan logika yang memadai , tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkrit , peserta didik usia SD dalam masa pembentukan karakter di tandai dengan kemampuan peserta didik memahami aturan , norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan salah satu awal penanaman dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian maka sangat penting nilai-nilai karakter peduli lingkungan ditanamkan secara optima sejak dini mulai jenjang sekolah dasar dengan harapan di tingkat pendidikan selanjutnya dan kelak di masyarakat siswa sudah memiliki bekal yang kuat dengan karakter peduli lingkungan yang sudah tertanam pada diri mereka. Salah satu program pendidikan yang mengarah pada usaha menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa yaitu Program Adiwiyata. Program Adiwiyata berperan dalam menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung perkembangan karakter peduli lingkungan (Rakhmawati et al., 2016:1145). Program Adiwiyata telah disepakati pada tanggal 3 Juni 2005 oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Realisasi dari kesepakatan tersebut, pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata, yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Program Adiwiyata bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah sebagai tempat

pembelajaran yang berwawasan lingkungan. Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip sebagai berikut. Pertama yaitu partisipatif, seluruh komponen sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing. Kedua yaitu berkelanjutan, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Program Adiwiyata yang sering disebut sebagai *green school programme* mempunyai empat indikator, yaitu: 1), pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, 2), Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, 3), Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, 4), Pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan seperti: hemat energi atau penggunaan energi alternatif, penghematan air, pengelolaan sampah, penggunaan pupuk organik (Maryani, 2014:173). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup sangat penting ditanamkan sejak dini agar siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan untuk menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan dapat disisipkan melalui kurikulum yang terdapat dalam suatu jenjang pendidikan dan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan berbasis lingkungan seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah , merawat tanaman yang berada di halaman sekolah , pengelolaan sampah , penghematan air dll.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara program Adiwiyata dengan salah satu guru di SD N Serayu di peroleh hasil bahwa SD N Serayu meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri pada 13 Desember 2019 dan sampai saat ini sudah memiliki 12 sekolah binaan Adiwiyata dan telah meloloskan 4 sekolah binaan yang meraih penghargaan sebagai sekolah

Adiwiyata tingkat kabupaten/kota. SD N Serayu memasukkan lingkungan ke dalam visi sekolah. Visi SD N Serayu yaitu; “Terwujudnya generasi muda yang sehat, cerdas , kompetitif, dan peduli lingkungan berlandaskan imtaq dan ipteks”. Sedangkan misi sekolah yaitu : “Mengembangkan sumber daya secara maksimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global” Program Adiwiyata di SD N Serayu telah melaksanakan berbagai kegiatan lingkungan berbasis partisipatif seperti Semutlis (Sepuluh Menit Untuk Lingkungan Sekolah) Semutlis dilaksanakan sepuluh menit pada awal jam pertama. Siswa dibagi sesuai kelasnya dan bersama-sama dengan wali kelas membersihkan lingkungan sekolah seperti parit di halaman sekolah , kamar mandi sekolah , tempat wudhu. Kegiatan menyiram tanaman juga dilakukan oleh semua siswa dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing kegiatan ini dilakukan setiap pagi sesuai dengan jadwal piket masing masing kelas siswa menyiram tanaman menggunakan botol bekas minuman sehingga semua siswa dapat terlibat dalam kegiatan menyiram tanaman setiap pagi. Selain itu ada *Ecobrick*, *Ecoprint* dan juga *Propesor* (program pengolahan sampah organik).Oleh karena itu penting kiranya penelitian dengan judul “Implementasi program Adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan berbasis partisipatif”ini dilakukan untuk mendeskripsikan setiap program Adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan berbasis partisipatif agar dapat memotivasi sekolah sekolah lain agar peduli terhadap lingkungan.

KAJIAN TEORI

Lingkungan Hidup

Lingkungan dapat diartikan ke dalam sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan komponen biotik. Komponen abiotik adalah semua benda mati seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, suara.

Sementara komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme (virus dan bakteri) (Sarinah 2016:119). Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 Bab 1 pasal 1 ayat 1, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Menurut Daryanto dan Suprihatin (2013:31) lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik serta saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Pada suatu lingkungan terdapat dua komponen yaitu biotik dan abiotik. Komponen biotik meliputi seluruh makhluk hidup seperti hewan, manusia, tumbuhan, jamur dan benda hidup lainnya sedangkan komponen abiotik meliputi benda benda mati yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup makhluk hidup seperti tanah, air, api, batu, udara, dan lain sebagainya.

Lingkungan hidup dalam bahasa Yunani yaitu *Okios* yang artinya habitat tempat tinggal atau rumah tempat tinggal. *Okios* dipahami sebagai keseluruhan alam semesta dan seluruh interaksi saling berpengaruh yang terjadi di dalamnya antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya dengan keseluruhan ekosistem. Apabila *Oikos* adalah rumah, maka yang di maksud adalah rumah untuk segala makhluk hidup dan sekaligus menggambarkan interaksi dan keadaan di dalamnya (Keraf, 2014: 42-43). Masalah lingkungan hidup pada umumnya disebabkan oleh peristiwa alam, pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan, industrialisasi dan transportasi (Manik 2016: 52-53). Penebangan hutan secara liar; polusi air dari limbah industri; asap dan kabut yang ditimbulkan dari kebakaran hutan; perburuan liar; perdagangan dan pembasmian hewan liar yang dilindungi;

hancurnya terumbu karang karena bahan peledak; pembuangan sampah tanpa pemisahan / pengolahan; semburan lumpur di Sidoarjo, Jawa Timur; Hujan asam akibat polusi udara (Daryanto dan Suprihatin, 2013 : 32).

Pengelolaan lingkungan hidup menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 Bab 1 pasal 1 ayat 2, Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Manusia adalah komponen lingkungan yang paling tepat sebagai pengelola, karena manusia memiliki kelebihan dibandingkan dengan organisme lain. Manusia mampu memperbaiki, dan mengkondisikan lingkungan. Upaya pengelolaan lingkungan hidup perlu dilakukan pada setiap rencana usaha atau kegiatan, maka dengan begitu dampak yang timbul dapat ditoleransi oleh lingkungan. Upaya sudah seharusnya dilakukan oleh manusia sesuai dengan jenis dampak yang kemungkinan terjadi (Manik 2016 : 213).

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup 2012:3). Sekolah Adiwiyata merupakan sistem yang didalamnya terdapat kegiatan yang mencerminkan perilaku peduli lingkungan. Selain itu, sekolah juga harus memiliki pemikiran untuk pembangunan dimasa depan atau pembangunan berkelanjutan merupakan upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi kedalam strategi pembangunan untuk

menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi kini dan generasi masa depan (UU No.32 tahun 2009 pasal 1 Ayat 3).

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah agar bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup 2012:3) Program Adiwiyata bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk karakter manusia agar memiliki sikap peduli lingkungan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan serta mewujudkan pembangunan berkelanjutan untuk mencapai lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif seperti pencemarnya air dan tanah akibat pembuangan sampah yang sembarangan dan tidak dikelola dengan baik. Maryani (Chaeruddin, 2009:12) mengungkapkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip sebagai berikut: 1) Partisipatif, seluruh warga sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing; 2) Berkelanjutan (*sustainable*), seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara menyeluruh dan mencakup semua hal tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.

Selaras dengan pendapat tersebut (Susy 2011:3) menyatakan bahwa pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip yaitu "prinsip partisipatif" dan "berkelanjutan" prinsip partisipatif yakni warga sekolah terlibat dalam manajemen sekolah dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran masing-masing. Sedangkan prinsip berkelanjutan yakni kegiatan dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Standar kegiatan Partisipatif di bagi menjadi dua yaitu.

1) Penjelasan mengenai kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Pertama : Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah. Kedua : Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Ketiga : Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Keempat: Adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup . Kelima: Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.

Penjelasan mengenai kegiatan menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak diantaranya. Pertama; Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup. Kedua; Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Ketiga; Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Keempat: Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup. Kelima; Memberi dukungan kepada masyarakat atau sekolah lain untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Kementerian Lingkungan Hidup 2012:17).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan yaitu survey. Menurut Moleong (2012:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang di alami subjek penelitian



contohnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dsb, secara holistik serta mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Serayu yang beralamatkan di Jl. Junaidi 2 Kota Baru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Februari 2021. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, 2 tim Adiwiyata, 2 guru kelas, dan 5 peserta didik. Objek penelitian yaitu Implementasi Program Adiwiyata ditinjau dari Aspek Kegiatan Berbasis Partisipatif. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik Teknik yang digunakan yaitu observasi dengan melihat secara langsung implementasi program adiwiyata di SD N Serayu. Langkah selanjutnya melakukan wawancara dengan subjek penelitian yakni kepala sekolah, tim adiwiyata, guru dan siswa. Hal ini guna bermaksud mendapatkan temuan di lapangan secara komperhensif mengenai implementasi program adiwiyata di sekolah tersebut. Selain itu sebagai penguat dilampirkan dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan program adiwiyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai implementasi program adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan berbasis partisipatif yakni melakukan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SD N Serayu sebagai berikut.

Memelihara Dan Merawat Gedung Dan Lingkungan Sekolah Oleh Warga Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang, kegiatan partisipatif dalam memelihara dan merawat gedung sekolah dilakukan oleh semua warga sekolah yang dilakukan setiap pagi. Siswa melakukan piket sesuai dengan jadwal kelas masing-masing dengan di bantu oleh guru kelas untuk membersihkan kelas dan menyiram taman kelas. Kegiatan partisipatif dalam memelihara dan merawat gedung sekolah merupakan bagian pada konsensus tentang inisiatif, Wåhlin-Jacobsen & Abildgaard (2019) menyatakan jika dalam kegiatan partisipatif, mengemukakan masalah dan menyarankan perbaikan merupakan sumber daya interaksional saat menegosiasikan konsensus tentang inisiatif. Kegiatan partisipatif dalam memelihara dan merawat gedung sekolah oleh warga sekolah telah menegosiasikan pengaturan dalam memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut

“Ya , bapak ibu guru juga ikut serta dalam merawat gedung sekolah dan lingkungan sekolah terutama pada kelas masing-masing dan tanaman yang ada di depan kelas” (SH, 2020).

Memelihara dan merawat gedung sekolah di SD N Serayu dilakukan oleh semua warga sekolah yang dilakukan setiap pagi menjadi salah satu bagian dalam strategi yang digunakan untuk menegosiasikan tantangan dan menyesuaikan terhadap implementasi program adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan berbasis partisipatif di SD N Serayu. Benjamin-Thomas et al (2019) menyatakan jika tantangan teknis dan pragmatis yang dihadapi dalam proses berbasis partisipatif dapat dihadapi dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan khusus dalam konteks implementasi program program tertentu. Merawat gedung sekolah di SD N Serayu yang dilakukan oleh semua warga sekolah menjadi kegiatan berbasis partisipatif yang menyesuaikan

dengan kebutuhan dalam implementasi program adiwiyata di SD N Serayu

Hasil penelitian juga menunjukkan jika kegiatan partisipatif dalam memelihara dan merawat gedung sekolah dilakukan yang dilakukan oleh semua warga sekolah ialah bagian dari perjalanan rencana tindakan adanya jadwal piket. Jayanti, Nurohmah, Himawati, & Maryani (2020) menyatakan jika dalam rencana tindakan siswa, perlu adanya Tindakan emosi yang dapat menjadi bagian

semangat dalam menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, proses rencana tindakan siswa yang terimplementasi dalam program adiwiyata di SD N Serayu diyakini menjadi bagian dari kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai karakter positif lainnya seperti yang di katakan oleh Probosiwi & Dewi (2020) bahwa keikutsertaan siswa dalam suatu aktivitas akan menimbulkan berbagai macam ide kreatif dari siswa tersebut.



Gambar 1. Menyapu halaman sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Serayu melakukan kegiatan berbasis partisipatif dalam memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah adalah secara rutin. Mahardika & Setyaningrum (2020) menyatakan jika faktor penyemangat internal dalam belajar ialah sikap terhadap belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam dalam memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah merupakan jenis dari sikap terhadap belajar siswa, dimana siswa dibiasakan untuk dapat secara rutin merawat gedung dan lingkungan sekolah. Kegiatan memelihara, merawat gedung sekolah dan lingkungan sekolah dilakukan setiap hari melalui piket kelas meliputi komponen abiotik yaitu dengan membersihkan ruang kelas seperti menyapu, mengepel lantai membersihkan papan tulis, membersihkan jendela dan komponen biotik meliputi menyirami tanaman dengan di bantu guru kelas masing-masing dan memberi makan

ikan. Apabila ada kerusakan fasilitas sekolah yang serius maka guru kelas akan melapor ke tim sarpras SD N Serayu agar segera diperbaiki.

SDN Serayu meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri pada 13 Desember 2019 dan sampai saat ini sudah memiliki 12 sekolah binaan Adiwiyata dan telah meloloskan 4 sekolah binaan yang meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten/kota. Berdasarkan hasil tersebut, pola pikir dalam program Adiwiyata di SD N Serayu menjadi motivasi tersendiri dalam konsisten untuk terus mengimplementasikan program tersebut. Halimah & Nurlela (2020) menyatakan jika menghilangkan hambatan pada diri sendiri menjadi cara dalam memotivasi diri sendiri. Meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata di tingkat kabupaten/kota merupakan motivasi eksternal untuk SD N Serayu.



SDN Serayu memasukkan lingkungan ke dalam visi sekolah. Visi SD N Serayu yaitu; “Terwujudnya generasi muda yang sehat, cerdas, kompetitif, dan peduli lingkungan berlandaskan imtaq dan ipteks”. Sedangkan misi sekolah yaitu : “Mengembangkan sumber daya secara maksimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global” Program Adiwiyata di SD N Serayu telah melaksanakan berbagai kegiatan lingkungan berbasis partisipatif seperti Semutlis, Ulfah, Hidayah, & Dewi (2020) menyatakan jika pengembangan kecerdasan sipil melibatkan dimensi spiritual, rasional, emosional, dan sosial. Memperhatikan visi dan misi tersebut, dapat dikatakan jika implementasi program adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan berbasis partisipatif di SD N Serayu ialah usaha dalam pencerdasan berbagai dimensi spiritual, rasional, emosional, dan sosial dalam mengembangkan kecerdasan mereka sebagai warga sekolah.

Memanfaatkan Lahan Dan Fasilitas Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan jika implementasi program adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan berbasis partisipatif di SD N Serayu dilakukan dengan memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah. Guru dan siswa SD N Serayu memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Feriandi, Malihah, & Maftuh (2020) menyatakan jika dalam aktivitas sehari-hari, pandangan yang menitikberatkan pada sifat yang melekat kebaikan mengajarkan untuk bekerja keras dan sabar. Dengan memanfaatkan lahan dan

fasilitas sekolah sesuai kaidah perlindungan, maka Guru dan siswa SD N Serayu telah menegaskan kebaikan dalam konteks lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil observasi, guru SDN Serayu memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah untuk media pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran yang sesuai, sekolah juga memanfaatkan lahan untuk membuat sumur resapan dan lubang biopori di halaman sekolah guna menanggulangi genangan air pada musim penghujan. Siswanti & Sularso (2020) menyatakan jika kolaborasi antara pendidik formal dan nonformal memberikan ruang dalam aktivitas kolaborasi ilmu. Di SD N Serayu, Dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran maka telah terjadi aktivitas kolaborasi ilmu yang dapat menambah catatan pengalaman belajar siswa dalam implementasi program adiwiyata.

SDN Serayu membuat *Green House* dan taman di depan tiap-tiap kelas sehingga terlihat asri dan rindang. Hasil penelitian yang dilakukan kepada tim adiwiyata menghasilkan temuan bahwa sekolah memanfaatkan halaman sekolah untuk taman yang asri, sehingga tercipta suasana yang sejuk. Sukma & Amurdawati (2020) menyatakan jika pembelajaran di Sekolah Dasar membutuhkan variasi dalam menghadirkan berbagai jenis kemampuan siswa. Membuat *Green House* ialah menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan akan menjadikan suasana belajar di SD N Serayu menjadi menyenangkan.



Gambar 2. Sumur Resapan



Gambar 3. Green House

Implementasi program adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan berbasis partisipatif di SDN Serayu menghasilkan suasana sekolah menjadi sejuk. Hasil wawancara dengan ketua 1 tim Adiwiyata dan ketua 2 tim Adiwiyata dihasilkan jika suasana sekolah menjadi sejuk dengan memanfaatkan air kran yang ada di tiap kelas. Petikan hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

“Sekolah memanfaatkan halaman sekolah untuk di buat taman di tiap depan kelas sehingga pemandangan menjadi asri dan suasana sekolah menjadi sejuk dan nyaman untuk penyiraman tanaman SD N Serayu memanfaatkan air kran yang ada di tiap kelas , SD Serayu juga memanfaatkan sebagian lahan kecil di samping kelas untuk membuat kolam ikan dan juga memanfaatkan tanah hasil galian biopori yang dikumpulkan untuk menanam berbagai macam tanaman hias” (EW,2020).

Hasil wawancara juga menghasilkan jika bahwa membuat kolam dan taman untuk tiap kelas turut serta dalam menyukkseskan program adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan berbasis partisipatif di SD N Serayu. Hasil wawancara tersebut ialah:

“Memanfaatkan lahan untuk membuat kolam dan taman untuk tiap kelas , dan tanah yang digunakan untuk membuat taman menggambil dari hasil galian

lubang biopori , dan memanfaatkan air bekas cuci tangan yang dialirkan ke taman untuk membasahi sekaligus menyiram tanaman” (S,2020).

Program adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan berbasis partisipatif di SD N Serayu merupakan sarana kritis dalam pengembangan diri siswa. Saifudin & Sukma (2020) menyatakan jika pengembangan diri siswa mendesak dalam membuat pembelajaran yang signifikan. Retnasari, Hidayah, & Dianasari (2020) menyatakan jika kompetensi pedagogik tercermindalam sub kompetensi dalam aktivitas pembelajaran. Kegiatan berbasis partisipatif di SD N Serayu ialah pengalaman pedagogik siswa dalam melibatkan diri dalam pembelajaran. Y. Hidayah (2020) menegaskan jika kegiatan keterlibatan dapat meningkatkan *engagement* siswa. Maka dalam program adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan berbasis partisipatif di SD N Serayu ialah pembelajaran integratif yang cukup efektif seperti dikatakan oleh Hidayah, Indriani, & Puspitarini (2020) bahwa penerapan pembelajaran integratif yang cukup efektif dapat menggunakan berbasis proyek.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Adiwiyata Berbasis Kegiatan Partisipatif

Faktor pendukung adalah faktor yang sangat menentukan keberhasilan program Adiwiyata SD N Serayu. Pada faktor pendukung dan penghambat ini terdapat motif dalam Program Adiwiyata, Sardiman (2001)



menyataka jika motif ialah yang mendorong melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua 1 tim adaiwiyata dan ketua 2 tim Adiwiyata SD N Serayu mengatakan faktor pendukung program Adiwiyata sebagai berikut.

“Banyaknya tenaga muda yang baru yang masih semangat untuk diajak mengelola lingkungan dan menjalankan program adiwiyata di SD N Serayu , mahasiswa ppl yang membantu menyumbang tanaman untuk SD N Serayu dan juga ada orang tua siswa yang membawa tanaman ke SD N Serayu” (EW,2020).

Faktor pendukung adalah faktor yang sangat menentukan keberhasilan program Adiwiyata, dalam berproses menuju sekolah Adiwiyata Mandiri SD N Serayu. Uno (2011) mengatakan jika dalam aktivitas, motivasi merupakan penggerak utama dalam bertindak laku. Dalam faktor yang sangat menentukan keberhasilan program Adiwiyata, SD N Serayu mendapat berbagai dukungan dari berbagai pihak. SD N Serayu mendapatkan bebrabagai dukukungan dari pihak pihak terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup, Badan Lingkungan Hidup yang membantu fasilitas pengelolaan lingkungan serta komite sekolah, RT, RW, mahasiswa dan orang tua siswa yang membantu mewujudkan sekolah Adiwiyata dengan menyumbangkan berbagai macam tanaman serta banyaknya tenaga muda yang baru yang masih semangat untuk diajak mengelola lingkungan dan menjalankan program adiwiyata di SD N Serayu. Hasil wawancara mengenai hal tersebut ialah sebagai berikut:

“Bantuan berupa tanaman yang diberikan dari RT, RW, mahasiswa dan orangtua serta bantuan berupa alat pendukung program adiwiyata seperti penggiling daun ,komposter, gerobak sampah , tempat pilah sampah ,sumur resapan yang

di berikan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Badan Lingkungan Hidup (BLH), bantuan dari komite berupa bak sampah pilah” (S,2020).

Program Adiwiyata di SD N Serayu berproses menuju sekolah Adiwiyata Mandiri. SD N Serayu menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak diantaranya Dinas Lingkungan Hidup, Badan Lingkungan Hidup, komite , orang tua , RT, RW, Dukuh, Lurah, Camat.

Faktor Penghambat Program Adiwiyata Berbasis Kegiatan Partisipatif

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program Adiwiyata di SD N Serayu berproses menuju sekolah Adiwiyata mandiri tentunya tidak mudah dan banyak sekali hambatan yang harus dihadapi SD N Serayu dalam mewujudkan sekolah berwawasan dan berbudaya lingkungan. Dari data hasil wawancara dengan ketua 1 dan ketua 2 tim Adiwiyata mengatakan beberapa hal penghambat program Adiwiyata sekolah. Berikut hasil wawancara dengan ketua 1 tim Adiwiyata.

“Faktor penghambat yang pertama yaitu masalah dana karena SD N Serayu sudah mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata Mandiri maka segala hal termasuk dana bersumber dari sekolah tanpa memungut dana dari orang tua siswa , yang kedua faktor semangat warga sekolah yang kadang naik turun jadi tim adiwiyata harus selalu memberikan semangat dan dorongan agar kegiatan lingkungan dapat terus berjalan sesuai dengan yang diharapkan yang ketiga yaitu terdesaknya kepentingan lain karena tim adiwiyata juga termasuk guru kelas maka dari itu kepentingannyapun juga sangat banyak sehingga kadang kala tidak ada waktu



untuk mengurus / mengajak warga sekolah untuk merawat tanaman” (EW,2020).

Faktor pertama yang menjadi penghambat adalah masalah dana karena SD N Serayu telah meraih predikat sekolah Adiwiyata mandiri sehingga segala hal termasuk dana bersumber dari sekolah tanpa memungut dana dari orang tua siswa Faktor kedua semangat warga sekolah juga menjadi penghambat program Adiwiyata sekolah yang kadang naik turun sehingga tim Adiwiyata harus bisa membangkitkan semangat warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan dengan kegiatan-kegiatan yang menarik seperti mengolah sampah menjadi kerajinan tangan, ditambah lagi tim Adiwiyata sebagai tim penggerak sekolah berwawasan dan berbudaya lingkungan juga termasuk guru kelas yang mempunyai tanggung jawab mendidik siswa di kelas dan mempersiapkan segala materi yang akan diajarkan sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mengajak siswa dalam kegiatan seperti menyiram dan merawat lingkungan. Masih banyak siswa yang belum membudaya karakter peduli lingkungan. Ketua 2 tim Adiwiyata juga mengatakan hal yang serupa sebagai berikut.

“Faktor kepedulian warga sekolah terutama peserta didik terhadap lingkungan yang masih belum membudaya sehingga jika ada sampah yang ada dilingkungan sekolah maka siswa harus disuruh terlebih dahulu untuk membuangnya ke tempat sampah, harus disuruh terlebih dahulu untuk menyiram tanaman” (S,2020).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan hasil penelitian ini ialah, Implementasi Program Adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan berbasis Partisipatif di SD N

Serayu berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari, 1) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah yang dilakukan secara rutin dan melibatkan seluruh warga sekolah. 2) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak diantaranya Dinas Lingkungan Hidup, Badan Lingkungan Hidup, komite, orang tua, RT, RW, Dukuh, Lurah, Camat.

REKOMENDASI

Rekomendasi untuk SDN Serayu agar terus menyempurnakan Program Adiwiyata. Rekomendasi untuk PGSD UAD agar dapat menjadikan Program Adiwiyata di sekolah menjadi bagian dalam pengembangan ilmu di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin-Thomas, T. E., Laliberte Rudman, D., Gunaseelan, J., Abraham, V. J., Cameron, D., McGrath, C., & Vinoth Kumar, S. P. (2019). A participatory filmmaking process with children with disabilities in rural India: Working towards inclusive research. *Methodological Innovations*, 12(3), 2059799119890795. <https://doi.org/10.1177/2059799119890795>
- Feriandi, Y. A., Malihah, E., & Maftuh, B. (2020). Resistensi kelompok samin terhadap modernitas revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(2). <https://doi.org/10.21009/jimd.v20i1.15662>
- Halimah, L., & Nurlela, K. (2020). Representasi Civic Disposition melalui Pendekatan Moral pada Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Sukamiskin Provinsi Jawa Barat. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(1). <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.p>



- p34-43
- Hidayah, N., Indriani, F., & Puspitarini, D. (2020). Active learning with integrative thematic approaches for Muhammadiyah school teachers in Yogyakarta city region. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 379–390).
- Hidayah, Y. (2020). *Thesis: Pengembangan Model Belajar Keterlibatan (Mbk) Untuk Memperkuat Partisipasi Politik Dan Civic Engagement Warga Negara Muda Di Era Digital*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jayanti, V. S., Nurohmah, U., Himawati, N. A., & Maryani, I. (2020). Analisis Self Regulated Learning Di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas Vi Sd Muhammadiyah Sambisari. *Fundadikdas*, 3(2).
<https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i3.2899>
- Mahardika, S., & Setyaningrum, F. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sd Muhammadiyah Bausasran Ii Yogyakarta. *Fundadikdas*, 3(3).
<https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i3.3184>
- Probosiwi, & Dewi, N. A. (2020). Peran Guru Dalam Proses Kreatif Batik Tulis Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2).
- Retnasari, L., Hidayah, Y., & Dianasari. (2020). Urgensi Bahan Ajar Materi Pembelajaran Ppkn Sd Untuk Membangun Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2).
<https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2186>
- Saifudin, M. F., & Sukma, H. H. (2020). Development of Listening Media Audio Fitrah Based Thematics For Primary School Students. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR*, 5(2). Retrieved from
<https://jipd.uhamka.ac.id/index.php/jipd/article/view/118/56>
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswantari, H., & Sularso, S. (2020). Pelatihan Tari dan Rias Panggung di Sanggar Tari Langen Budoyo Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Sukma, H. H., & Amurdawati, G. (2020). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Local Wisdom pada Materi Menulis Karangan Narasi untuk Siswa SD. *Jurnal Kiprah*, 8(2).
<https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i2.1991>
- Ulfah, N., Hidayah, Y., & Dewi, D. A. (2020). Civic Education as a Vehicle for the Development of Civic Intelligence among Young Generation. *International Journal of Advances in Social and Economics (IJASE)*, 2(2).
<https://doi.org/10.33122/ijase.v2i2.87>
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wählin-Jacobsen, C. D., & Abildgaard, J. S. (2019). Only the wearer knows where the shoe pinches? Deontics and epistemics in discussions of health and well-being in participatory workplace settings. *Discourse & Communication*, 14(1), 44–64.
<https://doi.org/10.1177/1750481319876768>